

teknologi itu mampu mendorong pencapaian tujuan secara optimal serta efisien, yang berarti teknologi itu memberikan penghematan (dari segi waktu, alokasi sumber daya ataupun biaya) bagi yang menggunakan. Tidak seperti anggapan pada umumnya yang cenderung memandang perubahan teknologi dengan kaca mata yang penuh kekhawatiran, Mutz justru melihat sejumlah prospek tengah dibawa oleh internet. Menurut Mutz, kekhawatiran yang muncul terhadap internet sesungguhnya merupakan akibat dari paradigma klasik dalam komunikasi politik yang menganggap penting komunikasi interpersonal. Sehingga, internet dicurigai dapat merusak sendi-sendi tradisi komunikasi interpersonal tersebut

Komunikasi interpersonal selalu dianggap sebagai model ideal dari sebuah komunikasi politik. Melalui komunikasi interpersonal, seorang komunikator politik berkomunikasi secara langsung dengan khalayaknya. Hal ini dinilai baik dan merupakan perwujudan demokrasi ideal. Mutz menantang anggapan ini. Menurutnya, justru komunikasi tatap muka memiliki dampak negatif bagi komunikasi politik karena mendorong terbentuknya perilaku memilih publik yang tidak rasional. Pilihan didasarkan semata pada pengaruh personal seorang kandidat. Padahal, diharapkan, pilihan publik didasarkan pada faktor-faktor yang lebih rasional seperti reputasi dan kinerja yang dilakukannya. Mutz melihat internet memiliki potensi untuk menciptakan kondisi rasionalitas tersebut. Karakter utama internet yang memungkinkan hal itu menurut Mutz adalah anonimitas. Anonimitas memungkinkan khalayak melakukan permainan peran dan identitas yang dapat mengurangi pengaruh personal terhadap pesan yang disampaikan. Debat publik tentang sesuatu yang kontroversial, misalnya, akan lebih nyaman dilakukan melalui internet karena khalayak tidak perlu membuka identitas diri mereka atau terlibat dalam kontak tatap muka dengan lawan diskusi mereka. Anonimitas internet juga memberi makna penting bagi kesetaraan kedudukan komunikator yang sangat esensial dalam demokrasi. Melalui internet, komunikator akan dinilai semata berdasarkan kelebihan dan argumentasi yang mereka miliki dalam diskusi, tanpa atribusi-atribusi yang bersifat fisik. Argumentasi seorang berkulit hitam atau berjenis kelamin perempuan akan bernilai sederajat dengan kelompok kelas sosial lainnya

Internet menimbulkan berbagai karakteristik pengguna baru di negara-negara tertentu. Berbagai organisasi non profit (Partai Politik, NGO dll) dan milik pemerintah, berlomba menggunakan internet sebagai sarana propaganda dan informasi mengenai aktivitas mereka. Internet juga memungkinkan penggunaanya untuk mengirim *electronic mail* dan berbagai

informasi yang seolah mampu ‘meniadakan’ jarak waktu dan geografis. Sejumlah isu menarik dalam globalisasi komunikasi antara lain adalah : *transborder data flow, cultural imperialism, media and information flows, the free flow of information, media trade* dan *the effects of media on national development*.

Teori Technological Determinism

Theory yang dikembangkan oleh Marshall McLuhan. Teori ini berintikan bahwa teknologi media membentuk bagaimana individu dalam masyarakat berpikir, bertindak, dan bagaimana masyarakat beroperasi dari satu era teknologi ke era teknologi yang lain (masyarakat buta huruf -- bisa membaca dan menulis – cetak --- dan elektronik). Kita belajar, merasa dan berpikir akibat pesan yang kita terima melalui teknologi yang ada saat ini. Radio membuat kita mendengarkan dan mengembangkan pendengaran kita. Sebaliknya, televisi membuat kita menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Kemudian kita mentransfer itu semua ke dalam kehidupan kita sehari-hari dan membuat kita ingin menggunakannya lagi. Akibatnya, medium adalah pesan. Manusia tidak memiliki banyak pilihan. Apa saja alat yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, kita akan menggunakannya juga untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, masyarakat akan beradaptasi dengan medium yang orang lain gunakan sehingga mereka bisa mengirim dan menerima pesan seperti orang lain. Ketika medium berubah, cara orang berkomunikasi juga akan berubah. Orang hanya menggunakan medium tertentu sesuai tujuan pembuatannya (telepon untuk berkomunikasi melalui lines dan surat elektronik untuk berkomunikasi lewat komputer). Kalau medium bersifat impersonal seperti televisi, maka pesanpun menjadi impersonal.

Teori ini menjelaskan ketika sistem teknologi baru dikembangkan, maka budaya atau masyarakat segera berubah untuk merefleksikan rasa (senses) yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi baru. Teori ini memprediksikan bahwa setiap kemunculan sistem baru teknologi media, masyarakat akan berubah dan beradaptasi dengan teknologi tersebut. Ada hubungan sebab akibat antara kemunculan teknologi baru dan perubahan cara berpikir, bertindak atau kepercayaan dalam masyarakat.